

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran social well-being pada homoseksual dewasa awal yang melakuakn *coming out* secara mendalam. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Moleong (1996) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Memanfaatkan metode kualitatif mengandalkan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus dan memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, hasil disepakati kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Perspektif fenomenologi menurut Husrell (dalam moleong, 2002) ialah cara pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu (objek) sebagaimana tampilnya dan menjadi pengalaman kesadaran manusia. penelitian fenomenologi digunakan untuk mengungkap pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan bersifat menyeluruh atau holistik.

B. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitaif. Menurut Lincoln dan Guba (1989) penentuan sample dalam penelitian

kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sample yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2012). Jadi penentuan sample dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya ini lah yang disebut teknik *snowball* (Sugiyono, 2012).

C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data memberi keuntungan dimana ia dapat bersikap lebih flexibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk menghadapi sesuatu (Satori dan Komariah, 2009). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012). Sehingga diharapkan peneliti dapat lebih peka dalam menggali permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat penelitian, dan juga peneliti harus dapat bersikap netral.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori dan Komariah, 2011). Menurut Esterberg (2012) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana respondennya merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Satori dan Komariah, 2011).

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Sugiono, 2002:133).

Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik”, artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan maka segera ditanyakan (Sugiono, 2002:133)

2. Observasi

Teknik lainnya yang digunakan untuk membantu mencari data adalah observasi. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiono, 2010).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2012). Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

E. Analisis data

Menurut Cresswell (Kuswarno, 2009) secara rinci analisis data penelitian fenomenologi sebagai berikut:

1. Peneliti memulainya dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data).
3. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikelompokkan kedalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*).
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspective*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas *phenomenon*.
5. Mengkonstruksikan seluruh penjelasan tentang makna dan esensi (*essence*) pengalamannya.
6. Mengungkapkan pengalamannya, kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan yang digabungkan sebagai tulisan deskripsi gabungannya (*composite description*).

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

1. **Triangulasi** dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, *triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu*. Namun Pada penelitian kali ini hanya akan dilakukan pengecekan melalui triangulasi data dan triangulasi waktu. *Triangulasi data* dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda dalam hal ini observasi. *Triangulasi waktu* dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda yaitu pada saat wawancara berikutnya (Sugiyono, 2010).

2. Proses dan hasil penelitian ini didiskusikan dengan rekan sejawat yang menggunakan metode yang sama serta dengan dosen pembimbing.
3. *Member check* adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2010).

